

PERILAKU PETANI SAYURAN DALAM Mencari Informasi Pertanian Menggunakan Internet

Yusra Muharami Lestari¹⁾, Mukhlis Yahya²⁾

¹⁾²⁾Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Jl. Binjai Km. 10 Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: yusramuharami@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan internet para petani sayuran dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku petani dalam mencari informasi pertanian menggunakan internet di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara. Metode analisis data dilakukan dengan menghitung perolehan skor dan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku petani dalam mencari informasi pertanian menggunakan internet adalah tinggi yaitu sebesar 76.5%. Berdasarkan hasil pengujian analisis linier berganda pengaruh variabel independen terhadap perilaku petani adalah sebesar 68.5 %, sedangkan sisanya 31.5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Perilaku Petani, Informasi Pertanian, Internet

Abstract

This study aims to determine the level of internet use of vegetable farmers and to analyze what factors influence farmer behavior in searching for agricultural information using the internet in Medan Marelan District, Medan City. The research method used is descriptive quantitative by collecting information through observation, distributing questionnaires and interviews. The data analysis method was carried out by calculating the acquisition score and multiple linear analysis. The results showed that the level of farmer behavior in searching for agricultural information using the internet was high at 76.5%. Based on the test results of multiple linear analysis, the effect of independent variables on farmer behavior is 68.5%, while the remaining 31.5% is influenced by other factors.

Keyword: Farmer Behaviour, Agricultural Information, Internet

PENDAHULUAN

Internet merupakan sarana yang sangat bermanfaat dalam mendukung akses petani terhadap sumber informasi terkait budidaya hingga pemasaran yang dibutuhkan oleh petani. Salah satu hal yang menentukan keberhasilan usahatani adalah terpenuhinya kebutuhan petani akan informasi pertanian. Kebutuhan petani akan informasi pertanian harus dipenuhi oleh semua sumber-sumber informasi yang tersedia. Salah satunya adalah kebutuhan informasi pertanian oleh petani hortikultura khususnya sayuran. Hal ini disebabkan sayuran yang memiliki sifat yang mudah rusak dan harga yang berubah-ubah.

Tanaman sayuran merupakan komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber

karbohidrat, protein nabati, vitamin, dan mineral yang bernilai ekonomi tinggi. Setiap tahunnya perkembangan impor dari komoditas sayuran semakin meningkat. Impor sayur-sayuran sepanjang tahun 2019 meningkat dari tahun 2018 menjadi US\$ 770 juta atau setara dengan Rp. 11,3 triliun (BPS, 2019). Nilai impor yang tinggi tersebut merupakan upaya dari pemenuhan kebutuhan sayuran dalam negeri yang terus meningkat. Kondisi ini menjadi intropeksi bagi masyarakat Indonesia (Susilo dan Diennazola, 2012). Laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menyebabkan konsumsi sayuran meningkat. Sayuran yang tersedia tidak dapat memenuhi konsumsi masyarakat. Hal ini menyebabkan sebagian besar petani melaksanakan kegiatan usahatani sayuran dengan tujuan agar kebutuhan akan konsumsi

sayuran terpenuhi. Dalam hal ini komoditi sayuran yang dimaksud adalah seperti sawi, bayam dan kangkung.

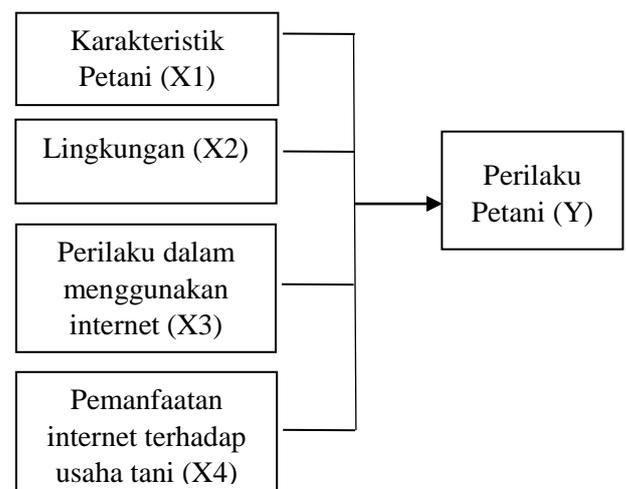
Kecamatan Medan Marelan merupakan sentra produksi sayuran terbesar yang ada di Kota Medan. Sayuran yang dibudidayakan di lokasi ini berupa sawi, kangkung dan bayam. Kegiatan usaha tani dilakukan untuk memenuhi konsumsi di sekitar Kecamatan Medan Marelan dan dipasarkan secara langsung di pasar sore maupun pagi. Kecamatan Medan Marelan memiliki potensi pertanian sayuran. Medan Marelan merupakan penyangga tanaman hortikultura di Kota Medan. Dengan luas areal lahan pertanian per Desember 2018 berkisar 590 ha dimana sekitar 200 ha lahan kering yang ditanami hortikultura dan 460 ha adalah lahan sawah. (Kota Medan Dalam Angka, 2019). Produksi sayur mayur yang berasal dari Medan Marelan mencapai 30 ton per hari, dengan perputaran uang sebesar Rp 800 juta setiap harinya. Marelan merupakan pemasok sayur mayur terbesar di Kota Medan, yang sudah merambah ke seluruh sentral pasar, seperti sentral pasar 5 Marelan, sentral pasar Medan Tuntungan, Pasar Sei Kambing dan pasar lainnya. 2/3 sayuran yang dijual di pasar Kota Medan adalah berasal dari Marelan

Peningkatan potensi komoditas sayuran dapat dikembangkan dengan penyediaan kebijakan terdesiminasinya informasi teknologi pertanian secara merata. Oleh karena itu perlu upaya menyatukan seluruh pihak dalam penyediaan inovasi pertanian yang tepat waktu, tepat guna dan mutakhir dimana salah satunya adalah peran teknologi informasi yaitu internet. Maka itu perlu dilakukan penelitian tentang perilaku petani dalam mencari informasi pertanian menggunakan internet.

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan skor pernyataan positif dimulai dari 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Ragu-ragu (R), 4 untuk Setuju (S), dan 5 untuk Sangat Setuju (SS) terhadap perilaku petani dalam mencari informasi pertanian menggunakan internet di Kec. Medan Marelan Kota Medan. Langkah selanjutnya yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam mencari informasi pertanian menggunakan internet di Kec. Medan Marelan Kota Medan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan internet para petani sayuran dalam mencari informasi pertanian dan faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi perilaku (karakteristik, lingkungan, perilaku penggunaan internet dan pemanfaatan internet terhadap usaha tani) petani dalam mencari informasi pertanian menggunakan internet. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga tingkat penggunaan internet para petani sayuran dalam mencari informasi pertanian di Kec. Medan Marelan tinggi dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani dalam mencari informasi pertanian menggunakan internet. Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian dan Sampel

Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan mulai bulan Mei 2019 s/d Desember 2019 di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang mencoba menggambarkan suatu kejadian atau fenomena di lokasi penelitian. Jenis metode deskriptif yang digunakan adalah survey yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan/pernyataan yang diajukan pada responden, digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan penggalan data melalui kuesioner dan wawancara (Sugiyono, 2017).

Daftar pertanyaan diajukan kepada 50 orang responden di Kec. Medan Marelan Kota Medan. Penetapan jumlah sampel menggunakan teknik sampel jenuh (sensus) dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, kuisoner,

dan wawancara, kuesioner yang digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah tingkat kesahihan yang dihitung dengan rumus *product moment pearson* sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Pengujian realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Validitas digunakan untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan suatu variabel dalam kuesioner sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner (Noor, 2011).

Metode Analisis

Untuk melihat tingkat penggunaan internet para petani sayuran dalam mencari informasi pertanian digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriterianya adalah:

- 1. 0 % - 20 % = Sangat Rendah
- 2. 21 % - 40 % = Rendah
- 3. 41 % - 60 % = Cukup
- 4. 61 % - 80 % = Tinggi
- 5. 81 % - 100% = Sangat Tinggi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani dalam mencari informasi pertanian menggunakan internet ditentukan dengan analisis regresi berganda, dimana jumlah variabel independennya minimal dua dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Petani
- α = Konstanta
- β1- β4 = Koefisien regresi
- X₁ = Variabel karakteristik individu
- X₂ = Variabel lingkungan
- X₃ = Variabel perilaku dalam menggunakan Internet
- X₄ = Variabel pemanfaatan internet terhadap usaha tani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Petani sayuran di Kec. Medan Marelan yang merupakan responden dari penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan karakteristik berikut:

Jenis Kelamin

Tabel 1. Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
1.	Laki – Laki	41	82%
2.	Perempuan	9	18%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang atau sebesar 82% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang atau sebesar 18%. Kegiatan usaha tani sayuran di Kec. Medan Marelan banyak ditekuni oleh petani laki-laki.

Pendidikan

Tabel 2. Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
1.	SD	17	34%
2.	SLTP	9	18%
3.	SMA	24	48%
Jumlah		50	100%

Pada Tabel 2. diketahui bahwa pendidikan petani didominasi SMA sebanyak 24 orang (48%). Pendidikan merupakan hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang memiliki kemampuan dalam pola pikir dan pengetahuan. Pendidikan juga berpengaruh terhadap pemanfaatan dan penggunaan sarana atau teknologi informasi. Teknologi informasi yang bisa diakses cenderung oleh petani yang memiliki pendidikan relatif tinggi, dikarenakan sarana teknologi merupakan suatu media komunikasi yang membutuhkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dalam penggunaannya dibandingkan media komunikasi yang lain.

Jenis Sarana Teknologi Informasi

Tabel 3. Jenis Sarana Teknologi Informasi

No	Jenis Sarana TI	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
1.	Komputer/Laptop	7	14%
2.	Handphone	43	86%
Jumlah		50	100%

Pada Tabel 3. terlihat bahwa sarana teknologi informasi yang digunakan didominasi melalui penggunaan *handphone* sebanyak 43 orang

(86%) dan responden yang memiliki komputer/laptop sebanyak 7 orang (14%). Jenis *handphone* yang dimiliki dan digunakan oleh para petani sebagian besar sudah merupakan ponsel dengan sistem operasi android yang dilengkapi dengan kamera dan layar sentuh yang dapat digunakan untuk mengakses internet bahkan diantaranya bisa digunakan untuk menonton siaran televisi.

Lama Penggunaan Internet

Tabel 4. Lama Penggunaan Internet

No	Lama Penggunaan Internet	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 bulan – 12 bulan	10	20%
2.	>12 bulan – 3 Tahun	9	18%
3.	> 3 Tahun – 5 Tahun	24	48%
4.	> 5 Tahun	7	14%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 4 terlihat sebanyak 7 orang (14%) telah menggunakan *handphone* lebih dari 5 tahun dan 24 orang petani (48%) dengan lama penggunaan internet lebih dari 3 Tahun – 5 Tahun sebagai sarana komunikasi untuk memasarkan sayuran yang dihasilkannya. Hal ini menunjukkan bahwa bagi petani sayuran di Kec. Medan Marelان, sarana teknologi informasi khususnya *handphone*

memberikan peluang baru untuk memperlancar kegiatan usaha tani, khususnya dalam memperluas jangkauan pemasaran dan mempermudah komunikasi. Berdasarkan pengalaman dan lama penggunaan internet mempengaruhi petani dalam kegiatan usaha taninya.

Intensitas Penggunaan Internet setiap harinya

Tabel 5. Intensitas Penggunaan Internet Setiap Hari

No	Intensitas Penggunaan Internet Setiap hari	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Kurang dari 1 jam	10	20%
2.	> 1 jam – 2 jam	17	34%
3.	> 3 Jam	23	46%
Jumlah		50	100%

Terkait dengan intensitas petani dalam menggunakan internet mencari informasi untuk mendukung kegiatan usaha tani melalui media komunikasi terlihat pada Tabel 5 bahwa intensitas penggunaan internet setiap harinya oleh petani lebih dari 3 jam penggunaan internet sebanyak 23 orang (46%) dan lebih dari 1 jam – 2 jam sebanyak 17 orang (34%). Selain *handphone*, media komunikasi yang sering digunakan petani adalah pertemuan kelompok, pertemuan dengan penyuluh, siaran televisi, siaran radio, dan media cetak (Koran).

Penilaian Responden Terhadap Variabel yang diuji

Tabel. 6 Distribusi Responden terhadap Variabel yang diuji

No	Variabel	Kriteria penilaian	Nilai	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	Karakteristik Petani (X1)	Sangat Setuju	33-40	34	68%
		Setuju	25-32	16	32%
		Ragu-ragu	17-24	0	0%
		Tidak Setuju	09 -16	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0-8	0	0%
Jumlah				50	100%
2	Lingkungan (X2)	Sangat Setuju	33-40	0	0%
		Setuju	25-32	31	62%
		Ragu-ragu	17-24	19	38%
		Tidak Setuju	09 -16	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0-8	0	0%
Jumlah				50	100%
3	Perilaku dalam menggunakan internet (X3)	Sangat Setuju	33-40	21	42%
		Setuju	25-32	24	48%
		Ragu-ragu	17-24	5	10%
		Tidak Setuju	09 -16	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0-8	0	0%

		Jumlah	50	100%	
4	Pemanfaatan internet terhadap usaha tani (X4)	Sangat Setuju	33-40	27	54%
		Setuju	25-32	23	46%
		Ragu-ragu	17-24	0	0%
		Tidak Setuju	09 -16	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0-8	0	0%
		Jumlah	50	100%	
5	Perilaku Petani (Y1)	Sangat Setuju	33-40	20	40%
		Setuju	25-32	28	56%
		Ragu-ragu	17-24	2	4%
		Tidak Setuju	09 -16	0	0%
		Sangat Tidak Setuju	0-8	0	0%
		Jumlah	50	100%	

Tingkat Penggunaan Internet oleh Petani Sayuran

Tingkat penggunaan internet oleh petani sayuran tergolong tinggi yang terlihat dari rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$N = \frac{7.646}{10.000} \times 100\%$$

$$= 76,5 \%$$

Tingkat penggunaan internet petani sayuran di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai 76.5%. Hal ini disebabkan oleh semakin

sadarnya petani akan manfaat dari penggunaan internet dalam memenuhi kebutuhan petani mencari informasi terkait budidaya sayuran

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani Mencari Informasi Pertanian

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam mencari informasi pertanian diduga dipengaruhi oleh variabel yaitu Karakteristik Petani (X1), Karakteristik Petani (X1), Lingkungan (X2), Perilaku dalam menggunakan internet (X3), Pemanfaatan internet terhadap usaha tani (X4) dan Variabel Perilaku Petani (Y). Hasil analisis regresi berganda terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.685	.657	2.069

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan_Internet, Perilaku_Penggunaan, Lingkungan, Karakteristik_Petani

Besarnya angka R square (r²) adalah 0,685. Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4) terhadap variabel dependen (Y) yaitu keberhasilan petani dengan cara menghitung nilai koefisien determinasi (KD) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$= 0,685 \times 100 \%$$

$$= 68.5 \%$$

Angka ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4) terhadap perilaku petani adalah sebesar 68.5 %, sedangkan sisanya 31.5 % (100 % - 68.50 %)

dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, variabel perilaku petani dapat diterangkan dengan menggunakan variabel Karakteristik Petani (X1), Karakteristik Petani (X1), Lingkungan (X2), Perilaku dalam menggunakan internet (X3), Pemanfaatan internet terhadap usaha tani (X4) sebesar 68.5 % sementara pengaruh 31.5 % disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar dari model ini.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan terlihat pada tabel 6.

Tabel. 6. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418.665	4	104.666	24.453	.000 ^b
	Residual	192.615	45	4.280		
	Total	611.280	49			

a. Dependent Variable: Perilaku_Petani

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan_Internet, Perilaku_Penggunaan, Lingkungan, Karakteristik_Petani

Untuk mengetahui pengaruh bersama variabel X terhadap Y dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 24.453 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,58. Nilai 24.453 > 2.58, maka dapat disimpulkan F hitung > F tabel, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya ada hubungan linear antara Perilaku Petani (Y) dengan variabel Karakteristik Petani (X1), Lingkungan (X2), Perilaku dalam menggunakan internet (X3), Pemanfaatan internet terhadap usaha tani (X4). Kesimpulannya ialah variabel X

(X1,X2,X3,X4) secara gabungan mempengaruhi perilaku petani dalam mencari informasi pertanian menggunakan internet besarnya adalah 68.5%.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t ini dilihat dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap nilai t_{tabel} dan melihat signifikansinya.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6.829	3.696		1.848	.071
	Karakteristik_Petani	.462	.118	.477	3.909	.000
	Lingkungan	-.216	.130	-.156	-1.659	.104
	Perilaku_Penggunaan	.295	.099	.334	2.978	.005
	Pemanfaatan_Internet	.173	.101	.187	1.716	.093

a. Dependent Variable: Perilaku_Petani

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7. diperoleh analisis data berupa model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 6.829 + 0.462 X_1 - 0.216 X_2 + 0.295 X_3 + 0.173 X_4$$

Hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) adalah 6.829. Artinya jika semua variabel X nilainya adalah 0 maka nilai variabel Y sebesar 6.829.
2. Nilai koefisien regresi variabel karakteristik petani (X1) (β_1) adalah 0.462 dan bernilai positif, artinya setiap variabel karakteristik petani (X1) naik 1 nilai maka nilai perilaku petani akan naik sebesar

0.462 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan (X2) (β_2) adalah 0.216 dan bernilai negatif, artinya setiap variabel lingkungan (X2) naik 1 nilai maka nilai perilaku petani akan turun sebesar 0.216 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel perilaku penggunaan (X3) (β_3) adalah 0.295 dan bernilai positif, artinya setiap variabel perilaku penggunaan (X3) naik 1 nilai maka nilai perilaku petani akan naik sebesar 0.295 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap.

5. Nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan internet (X4) (β_4) adalah 0.173 dan bernilai positif, artinya setiap variabel pemanfaatan internet (X4) naik 1 nilai maka nilai perilaku petani akan naik sebesar 0.173 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap.

Karakteristik Petani (X1)

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi karakteristik petani adalah 0.462 dengan nilai t hitung sebesar 3.909 dan nilai t tabel 2.014, karena nilai t hitung > t tabel, maka variabel (X1) memberikan pengaruh secara positif terhadap variabel dependen (Y). Hal ini juga diperkuat dengan nilai sign sebesar $0.000 < 0.05$ maka variabel X1 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Y. Karakteristik petani ini menggambarkan kondisi sumberdaya manusia petani yang berpeluang untuk dikembangkan dengan memperhatikan pendidikan, jenis teknologi yang dipergunakan, lama penggunaan sarana dan intensitas penggunaan setiap harinya.

Tingkat pendidikan formal sering berpengaruh terhadap kemampuan petani mengakses informasi. Hakim (2009) menemukan bahwa akses terhadap informasi berhubungan positif dan nyata dengan tingkat pendidikan formal petani. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat pendidikan formal petani maka semakin baik kemampuan petani mengakses informasi. Peningkatan pendidikan formal petani yang sudah sulit untuk dilakukan dapat diganti dengan memberikan berbagai bentuk pendidikan non formal seperti pelatihan-pelatihan terkait dengan peningkatan akses informasi yang masih sangat kurang bahkan belum pernah diikuti petani. Jenis teknologi yang digunakan oleh petani juga mempengaruhi kemudahan petani dalam mengakses informasi pertanian dimana penggunaan *handphone* dengan layar sentuh dan sistem operasi android memudahkan petani dalam mengakses informasi pertanian sehingga membuka wawasan petani untuk mengadopsi berbagai inovasi baru di bidang pertanian. Jenis teknologi yang digunakan para petani sayur di Kecamatan Medan Marelan adalah *handphone*. Manfaat yang dirasakan petani dan kemudahan para petani dalam menggunakan *handphone* menjadikan *handphone* sarana pokok

berkomunikasi untuk mendukung kegiatan usaha tani. Hal ini didukung penelitian (Dasli, Muljono dan Susanto, 2015) persepsi responden dalam mengaplikasikan telepon genggam berada pada kategori mudah. Telepon genggam sudah dimiliki oleh responden sejak lama dan berkembang kegunaannya sehingga dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dari pengguna telepon genggam.

Lingkungan (X2)

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi lingkungan adalah 0.216 dengan nilai t hitung sebesar 1.659 dan nilai t tabel 2.014, karena nilai t hitung < t tabel, maka variabel (X2) tidak memberikan pengaruh secara positif terhadap variabel dependen (Y) dan berbanding terbalik. Hal ini juga diperkuat dengan nilai sign sebesar $0.104 > 0.05$ maka variabel X2 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Teknologi informasi sebagai media komunikasi inovasi pertanian harus menyediakan sarana prasarana pendukung beroperasinya aplikasi teknologi informasi, baik infrastruktur jaringan komunikasi, sarana untuk akses sistem informasi berbasis teknologi informasi, dan fasilitasi pelatihan untuk meningkatkan kapasitas SDM dalam memanfaatkan teknologi informasi. Mengingat karakteristik petani yang masih banyak memanfaatkan media komunikasi konvensional, meskipun sudah menggunakan teknologi informasi, dalam penelitian ini ketersediaan media komunikasi konvensional juga diperhatikan sebagai media untuk berbagi informasi yang diperoleh petani melalui aplikasi teknologi informasi.

Di Kecamatan Medan Marelan ketersediaan dan kondisi infrastruktur jaringan komunikasi (jaringan internet, jaringan listrik, dan jaringan telepon) sudah cukup baik namun masih sering terjadi gangguan jaringan yang mengganggu para petani dalam mengakses informasi pertanian menggunakan internet. Penyedia jasa (*provider*) yang banyak tersedia dan digunakan sebagai jaringan telekomunikasi oleh petani adalah yang berbasis *Global System for Mobile Communication (GSM)* yang didominasi oleh dua *provider*.

Perilaku dalam Menggunakan Internet (X3)

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi perilaku penggunaan internet adalah 0.295 dengan nilai t hitung sebesar 2.978 dan nilai t tabel 2.014, karena nilai t hitung > t tabel, maka variabel (X3) memberikan pengaruh secara positif terhadap variabel dependen (Y). Hal ini juga diperkuat dengan nilai sign sebesar $0.005 < 0.05$ maka variabel X3 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Pada umumnya petani sudah mengaplikasikan sarana teknologi informasi dengan mudah, khususnya telepon genggam untuk menelepon atau mengirim pesan bahkan para petani menyisihkan uang untuk membeli paket internet/pulsa. Para petani juga memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan internet dan meyakini keputusannya dalam menggunakan internet adalah tepat. Perilaku petani sayuran dalam menggunakan menggunakan internet sangat diperlukan. Kehadiran internet yang digunakan untuk menyimpan, memproses dan mengakses informasi dapat berdampak pada pemenuhan kebutuhan informasi pertanian yang mengakibatkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan (Gultom, D T, 2016)

Perilaku atau tingkah laku adalah kebiasaan bertindak, yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri atas pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatan. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku terjadi karena adanya penyebab tingkah laku (stimulus), motivasi tingkah laku, dan tujuan tingkah laku. Terdapat tiga komponen yang memengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional. Komponen kognitif merupakan aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak (Rakhmat 2002).

Pemanfaatan Internet Terhadap Usahatani (X4)

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pemanfaatan internet terhadap usahatani adalah 0.173 dengan nilai t hitung sebesar 1.716 dan nilai t tabel 2.014, karena nilai t hitung < t tabel, maka variabel (X4) tidak memberikan pengaruh secara positif

terhadap variabel dependen (Y). Hal ini juga diperkuat dengan nilai sign sebesar $0.093 > 0.05$ maka variabel X4 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Pemanfaatan internet oleh petani belum berpengaruh secara signifikan terhadap usaha tani sayuran di Kec. Medan Marelan. Pengaplikasian informasi yang diperoleh melalui internet belum sepenuhnya dilakukan dalam kegiatan usaha tani sayuran. Kelebihan yang sangat dirasakan petani dalam pemanfaatan internet hanyalah menghemat waktu dan biaya transportasi. Dari segi pemasaran hasil sayuran masih dilakukan secara konvensional dengan menjual secara langsung di pasar yang ada di Kota Medan belum memanfaatkan internet sebagai media penjualan seperti platform-platform penjualan ataupun media sosial. Padahal seharusnya jangkauan pemasaran hasil pertanian akan lebih luas hingga mencapai luar kota, bahkan luar pulau dan luar negeri.

Informasi pertanian yang mereka peroleh dari internet juga terlebih dahulu didiskusikan dengan petani lain yang tergabung dalam kelompok tani, dimana mereka menyadari kelompok tani juga merupakan wadah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam mengelola usaha tani. Hal ini didukung oleh penelitian (Harahap dan Herman, 2017) dimana perilaku inisiatif dalam mencari informasi berbagai pengalaman, memperkaya ide, pengetahuan, dan beragam bentuk inisiatif lainnya baik oleh individu maupun kelompok, merupakan wujud modal sosial yang berguna dalam membangun masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan yang diperoleh adalah tingkat penggunaan internet petani sayuran di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai 76.5%. Variabel perilaku petani dapat diterangkan dengan menggunakan variabel Karakteristik Petani (X1), Karakteristik Petani (X1), Lingkungan (X2), Perilaku dalam menggunakan internet (X3), Pemanfaatan internet terhadap usaha tani (X4) sebesar 68.5 % sementara pengaruh 31.5 % disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar dari model ini dan variabel yang berpengaruh secara signifikan

adalah variabel karakteristik petani dan perilaku petani dalam menggunakan internet.

Saran

Dengan tingkat penggunaan internet yang sudah tinggi melalui penggunaan teknologi informasi perlu adanya pelatihan bagi para petani untuk memanfaatkan internet secara maksimal dalam usahatani sayuran. Tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi tapi juga petani bias memanfaatkannya sebagai media pemasaran dengan menggunakan platform-platform penjualan yang ada. Oleh karena itu diperlukan peran pemerintah mengingat kebutuhan akan sayuran akan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Medan. 2019. Kota Medan dalam Angka. Medan: Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Impor Sayuran Menurut Negara Asal Utama 2010-2019. <https://www.bps.go.id> Diakses pada April 2019
- Dasli, Aira Putri Eri, Pudji Muljono, and Djoko Susanto. 2015. "Pemanfaatan Cyber Extension melalui Telepon Genggam oleh Petani Anggrek." *Jurnal Penyuluhan* 108.
- Gultom, D.T. 2016. Perilaku Komunikasi Petani Sayuran Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pertanian Melalui Cyber Extension di Propinsi Lampung. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hakim L, Sugihen BG. 2009. Keberdayaan Petani Sayuran dalam Mengakses Informasi Pertanian di Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan* 5(1) : 54-62.
- Harahap, M. dan S Herman. 2017. Kajian Modal Sosial Pada Usaha Tani Sayur. *Journal Of Agribusiness Sciences*: 54-55.
- Mulyandari RSH. 2011. Cyber extension sebagai media komunikasi dalam pemberdayaan petani sayuran [disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Noor. 2011. *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Rakhmat, J. 2002. Metode Penelitian Komunikasi; dilengkapi Contoh dan Analisa Statistik. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-12 (Bandung: Alfabeta)
- Susilo, K. R dan D. Renda. 2012. 19 Bisnis Tanaman Sayur Paling Diminati. Jakarta: AgroMedia Pustaka.